

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Bahasa Indonesia merupakan salah satu mata pelajaran pokok dalam kurikulum pendidikan di Indonesia, tak terkecuali pada jenjang sekolah dasar (SD). Fungsi dari pelajaran bahasa Indonesia adalah meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi dengan menggunakan bahasa Indonesia, baik secara lisan maupun tulis, mempertajam kepekaan perasaan, meningkatkan kemampuan berpikir dan bernalar, menerapkan pengetahuan yang berguna serta kemampuan memperoleh wawasan Kasdriyanto (2018). Dengan kemampuan itu, siswa diharapkan mampu memahami dan mengekspresikan informasi, baik secara lugas maupun kias. Dalam pembelajaran bahasa Indonesia, kemampuan-kemampuan yang diharapkan itu dilatihkan kepada siswa melalui empat aspek keterampilan, yakni menyimak, berbicara, membaca, dan menulis.

Membaca adalah salah satu keterampilan yang harus dikembangkan di sekolah secara khusus dengan tujuan membentuk kemampuan siswa untuk memahami informasi secara kreatif dan kritis dalam bentuk gagasan, pendapat pengalaman, pesan, dan perasaan secara tertulis. Selain itu, pembelajaran membaca bertujuan membentuk kepekaan dalam memahami realitas serta meningkatkan kemampuan intelektual yakni berpikir kreatif, menggunakan akal sehat dalam menyimpulkan suatu fenomena, menerapkan pengetahuan yang berguna, memahami dan menekuni konsep abstrak, serta kemampuan memecahkan masalah Kasdriyanto (2018).

Membaca pemahaman merupakan suatu kemampuan yang harus dimiliki oleh semua orang, termasuk siswa SD. Gunarsa (2018) menyatakan, membaca pemahaman adalah Suatu proses intelektual yang kompleks yang melibatkan dua kemampuan utama, yaitu kemampuan menangkap makna kata dan kemampuan berpikir tentang konsep-konsep bahasa. Pandangan ini berpendapat bahwa, dalam pemahaman bacaan, pikiran pembaca secara

bersamaan terfokus ke dua arah selama kegiatan membaca. Pembaca merespon positif kegiatan tersebut dengan mengungkapkan suara tulisan penulis dan bahasa yang digunakan. Artinya, pemahaman membaca adalah kemampuan siswa untuk menghafal dan memahami apa yang dibacanya, dan juga merupakan kemampuan siswa untuk mengumpulkan informasi dalam bentuk teks dan cerita.

Pentingnya keterampilan membaca yang harus dikuasai oleh siswa tidak lantas menjadikan proses pembelajarannya dapat berlangsung sesuai yang diharapkan. Hal tersebut terbukti dengan adanya permasalahan yang timbul dalam kegiatan pembelajaran membaca pemahaman di sekolah. Pernyataan tersebut didukung dari kenyataan yang ada dilapangan yang menunjukkan bahwa keterampilan membaca pemahaman di SDN Telajung 01 pada kelas V masih tergolong rendah.

Hasil observasi dilakukan di kelas V SDN Telajung 01, penyebab rendahnya keterampilan membaca pemahaman adalah Kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Telajung 01 masih terbelah rendah dikarenakan berbagai macam faktor mulai dari kesulitan membaca hingga kondisi kelas yang belum kondusif, siswa masih kurang tepat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi bacaan seperti mengenai hal menjawab pertanyaan tentang amanat cerita tersebut jawabannya rata-rata kurang tepat, siswa belum dapat menentukan ide poko paragraf dari isi bacaan tersebut, siswa belum dapat meringkas isi bacaan seperti diperintahkan untuk meringkas tetapi rata-rata itu menyalin ulang bukan meringkas. Anak yang tuntas dalam membaca pemahaman hanya 40% dengan jumlah KKM 75, dampaknya adalah bahwa siswa memiliki tingkat membaca pemahaman yang rendah.

Oleh karena itu perlu upaya untuk mengoptimalkan pembelajaran membaca pemahaman sebagai bentuk pelajaran membaca dan keterampilan berbahasa di sekolah dasar. Upaya tersebut adalah menggunakan model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) yang dapat memberikan nuansa baru dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia.

Model pembelajaran ini dapat mengembangkan kognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan bacaan secara seksama dan cermat. Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Sulikhah (2020) bahwa dalam model pembelajaran ini terdapat unsur refleksi, yaitu memberikan contoh bahan bacaan dan membayangkan kegiatannya dalam konteks praktis yang relevan. Dengan demikian kemampuan siswa dalam berpikir dapat berkembang. Model SQ4R merupakan suatu model dengan cara membaca yang dapat mengembangkan metakognitif siswa, yaitu dengan menugaskan siswa untuk membaca bahan belajar secara seksama, cermat, melalui; survey dengan mencermati teks bacaan, melihat pertanyaan di ujung bab, baca ringkasan bila ada dan cermati gambar-gambar, grafik, dan peta. Model ini merupakan sebuah sistem yang diterapkan dalam melakukan aktivitas membaca atau belajar karena model ini merupakan sebuah mata rantai yang setiap bagiannya saling berkaitan satu dengan yang lainnya sehingga harus dilalui oleh pembaca untuk memperoleh pemahaman yang maksimal. Meski terkesan mekanistik, membaca dengan SQ4R ini dianggap lebih memuaskan, dengan model ini dapat mendorong seseorang untuk dapat lebih mudah memahami intisari atau kandungan yang tersurat maupun tersirat dalam sebuah bacaan.

Kelebihan dalam menggunakan model SQ4R menurut Runiatun (2016) yaitu dengan adanya tahap survei pada awal pembelajaran, hal ini membangkitkan rasa ingin tahu siswa tentang materi yang akan dipelajari sehingga dapat meningkatkan motivasi siswa dalam belajar, siswa diberi kesempatan mengajukan pertanyaan dan mencoba menemukan jawaban dari pertanyaannya sendiri dengan melakukan kegiatan membaca, materi yang dipelajari siswa melekat pada waktu yang lama.

Hal tersebut diatas diperkuat oleh penelitian yang dilakukan Kasdriyanto, yang berjudul "Peningkatan Kemampuan Membaca Pemahaman Melalui Penggunaan Strategi *Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review* (SQ4R) Siswa Kelas V SDN Klenang Lor 1 Kecamatan Banyuanyar Kabupaten Probolinggo". Dari penelitian tersebut disimpulkan bahwa Strategi SQ4R dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran, hal itu

ditunjukkan dengan keinginan yang kuat dari guru untuk berusaha agar siswa lebih mampu untuk membuat ide pokok dan menentukan kesimpulan teks bacaan. Hasil evaluasi akhir menunjukkan ketuntasan belajar siswa tercapai dan sekaligus membuktikan bahwa strategi SQ4R dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman siswa kelas V SDN Klenang Lor I. Pada siklus I, tingkat pemahaman siswa terhadap teks bacaan secara klasikal menunjukkan prosentase 63,3%. Sedangkan siklus II tingkat pemahaman siswa mampu mencapai 79,7 %.

Berdasarkan uraian di atas maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Penerapan Model SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) Untuk Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Di SDN Telajung 01”**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan hasil yang telah dilakukan maka dapat diidentifikasi masalah masalah berikut :

1. Kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SD Negeri Telajung 01 masih terbilang rendah dikarenakan berbagai macam faktor mulai dari kesulitan membaca hingga kondisi kelas yang belum kondusif.
2. Siswa masih kurang tepat menjawab pertanyaan yang berhubungan dengan isi bacaan seperti mengenai hal menjawab pertanyaan tentang amanat cerita tersebut jawabannya rata-rata kurang tepat
3. Siswa belum dapat menentukan ide pokok paragraf dari isi bacaan tersebut
4. Siswa belum dapat meringkas isi bacaan seperti diperintahkan untuk meringkas tetapi rata-rata itu menyalin ulang bukan meringkas.

C. Batasan Masalah

Berbagai indentifikasi masalah di atas, peneliti melakukan batasan dalam masalah agar penangannya tidak melebar, maka penelitian ini hanya dibatasi pada permasalahan mengenai kurangnya kemampuan membaca pemahaman dan penggunaan model SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dapat meningkatkan kemampuan membaca

pemahaman pada siswa kelas V SDN Telajung 01

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah dan batasan masalah, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah apakah penerapan model SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada siswa kelas V SDN Telajung 01 ?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah, maka tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan membaca pemahaman melalui model SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) pada siswa kelas V SDN Telajung 01.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang dapat diperoleh dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut :

A. Bagi Siswa

1. Meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik dalam pembelajaran bahasa indonesia
2. Model pembelajaran SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*) dapat membantu mengembangkan metakognitif siswa.

B. Bagi Guru

1. Memberikan referensi tentang model pembelajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan membaca pemahaman pada peserta didik
2. Membantu guru dalam mengembangkan kualitas pembelajaran menjadi lebih menarik

C. Bagi Peneliti

1. Memberikan pengalaman lapangan tentang proses belajar menggunakan model SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)
2. Dapat mengetahui masalah-masalah yang dihadapi oleh peserta didik dalam proses mengajar
3. Dapat menambah pengetahuan peneliti tentang penelitian tindakan kelas

G. Definisi Oprasional

Untuk memberikan gambaran pada judul penelitian, berikut ini sedikit uraian dari judul penelitian :

1. Kemampuan Membaca Pemahaman

Kemampuan membaca pemahaman merupakan salah satu bagian dari keterampilan membaca. Membaca pemahaman merupakan kegiatan membaca yang dilakukan seseorang untuk memahami isi bacaan secara cepat dan tepat. Pembelajaran membaca pemahaman tidak dapat dilakukan secara asal-asalan.

Adapun indikator dari kemampuan membaca pemahaman adalah sebagai berikut:

- 1) Menangkap isi bacaan (misal mengenai amanat, latar, setting)
 - 2) Meringkas isi bacaan
 - 3) Menyebutkan hal-hal penting dalam cerita (misal mengenai judul cerita, tokoh)
 - 4) Dapat menemukan ide pokok paragraf
2. Model SQ4R (*Survey, Question, Read, Reflect, Recite, Review*)

Model pembelajaran SQ4R merupakan salah satu model yang dapat memudahkan siswa dalam memahami isi bacaan. Model SQ4R mampu membuat proses pembelajaran siswa menjadi lebih baik sehingga mendorong siswa untuk belajar lebih aktif. Untuk kegiatan membaca pemahaman model SQ4R cukup efisien untuk digunakan. Dengan langkah-langkah dalam model pembelajaran SQ4R sebagai berikut :

- 1) *Survey* (penelitian pendahuluan)

Pembaca mulai meneliti, mengkaji, mendalami, dan mengidentifikasi judul, bab, subbab, dan deskripsi gambar secara sekilas, sehingga pembaca menjadi terbiasa dengan bahan bacaan yang akan dibaca, dan membaca secara detail sesuai kebutuhan. Dengan melakukan *review*, Anda dapat mengumpulkan informasi yang membutuhkan konsentrasi saat membaca.

2) *Question* (tanyakan)

Setelah menyelidiki, kami mungkin menemukan beberapa masalah. Kami mengajukan pertanyaan yang dapat berfungsi sebagai panduan membaca agar mereka tetap fokus. Jumlah pertanyaan tergantung pada panjang teks, dan kemampuan memahami teks yang dipelajari.

3) *Read* (membaca)

Sekarang mulailah membaca dengan seksama paragraf demi paragraf. Seperti yang kita ketahui, setiap paragraf mengembangkan gagasan utama. Jika kita menggabungkan seluruh gagasan utama menjadi satu kesatuan, gagasan utama dari serangkaian bagian dalam sebuah ucapan terwakili. Jika membaca saksama dan saksama dianggap sulit, langkah membaca ini minimal untuk menjawab pertanyaan-pertanyaan yang diajukan pada tampilan Soal.

4) *Reflect* (memikirkan)

Aktivitas memikirkan contoh atau membayangkan materi saat membaca sebuah teks. Guru perlu memberi contoh, menguraikan, dan membuat hubungan antara apa yang dibaca dan apa yang diketahui.

5) *Recite* (ceritakan kembali dengan kata-kata Anda sendiri) Dengan melihat pertanyaan-pertanyaan yang kami ajukan sebelum membaca subbab itu, dan mencoba menjawabnya di selembar kertas, tanpa harus melihat buku lagi.

6) *Review* (tinjauan kembali)

Periksa kembali seluruh bagian jangan membaca ulang, hanya lihat saja judul, gambar, diagram, review pertanyaan, dan alat belajar lainnya untuk memastikan Anda memiliki gambaran yang lengkap.